

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagai mana firman Allah SWT. dalam al-Quran Surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI BAB II pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Ditinjau dari segi tingkatannya, jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Ketiga jenjang pendidikan tersebut ada yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah ada yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan ada pula yang berada dibawah naungan Departemen Agama, meskipun demikian kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

Madrasah Aliyah Nandlatussalam di desa Anjir Serapat Tengah Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama. Ia merupakan sebuah Madrasah Aliyah di Kab. Kapuas yang berbasis Pondok Pesantren, dimana siswa yang belajar di sana ada yang berasal dari MTs dan ada juga yang berasal dari SMP. Meskipun demikian, mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975. No .037/u/1975, No. 36 tahun 1975. tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi :

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun disemua tingkat sebagai berikut: (a) Pelajaran umum pada madrasah Ibtidaiyah, sama dengan standard pengetahuan pada SD., (b) Pelajaran umum pada madrasah Tsanawiyah, sama dengan standard pengetahuan pada SMP., (c) Pelajaran umum pada madrasah Aliyah, sama dengan standard pengetahuan pada sekolah menengah atas.<sup>2</sup>

Selanjutnya pada keputusan Menteri Agama RI, No. 70 tahun 1976. tentang persamaan derajat madrasah dengan sekolah umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi :

Pasal 1: (I) Yang dimaksud dengan Madrasah dalam keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Pasal 2: (1) Mata pelajaran umum pada madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standard.<sup>3</sup>

Dengan adanya persamaan derajat dan penyamaan kurikulum di atas maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Kenyataan beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah ditambah dengan kurikulum agama sebagai ciri khas, berakibat pada beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban belajar sekolah umum. Madrasah

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. 4, h.72

<sup>3</sup> *Ibid.*, h:7

Tsanawiyah misalnya bukan saja menerima pelajaran umum tetapi juga ditambah dengan sejumlah mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ilmu ke-Islaman. Yang tidak ditemui pada sekolah umum setingkatnya seperti SMP.

Paradigma diatas dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara siswa dari SMP dan MTs, yang disebabkan modal yang mereka bawa berbeda baik secara umum maupun secara khusus.

Untuk mengetahui secara jelas bagaimana prestasi belajar siswa pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas baik yang berasal dari SMP maupun dari MTs, dan untuk melihat apakah ada perbedaan yang berarti serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, maka perlu dilakukan penelitian secara khusus.

Beranjak dari hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti, perbandingan prestasi belajar siswa pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas baik yang berasal dari SMP maupun yang berasal dari MTs dengan judul PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DARI SMP DENGAN MTs PADA MA NAHDLATUSSALAM DI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH KEC. KAPUAS TIMUR KAB. KAPUAS.

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang apa yang dimaksud judul diatas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Perbandingan berasal dari kata banding, berarti "imbangan". Perbandingan sendiri berarti "Pertimbangan antara beberapa benda atau perkara".<sup>4</sup>
2. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berarti "hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan"<sup>5</sup> atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual, maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.<sup>6</sup> Sedangkan belajar adalah "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".<sup>7</sup> Atau proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Prestasi belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa berupa indeks prestasi kumulatif (IPK) atau nilai rata-rata siswa dari nilai raport semester ganjil pada tahun ajaran 2009/2010 baik indeks prestasi siswa yang berasal dari SMP maupun MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pemikiran dalam uraian di atas maka perlu adanya rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. 7, h. 84

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet.3, h. 700

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

<sup>7</sup> Ibid, h. 13

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP pada MA Nandlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang berasal dari MTs pada MA Nandlatussalam di Desa, Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas?
3. Apakah ada perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dengan MTs pada MA Nandlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP dengan MTs pada MA Nandlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa, alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian antara lain:

1. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
2. Adanya anggapan bahwa yang berasal dari SMP mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan yang berasal dari MTs dari segi prestasi belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar siswa SMP dengan MTs pada MA Nandlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa SMP dengan MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab.Kapuas.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP dengan MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab.Kapuas.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai *khazanah* ilmu pengetahuan dan bahan bacaan khususnya pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk membuktikan anggapan masyarakat bahwa prestasi belajar siswa SMP lebih baik dari siswa MTs.

## F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Belajar merupakan aktivitas yang menuntut siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, untuk itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti latar belakang pendidikan, minat, motivasi, dan intelegensi, maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti fasilitas, guru, orang tua dan lingkungan.

Minat siswa besar pengaruhnya dalam belajar, semakin tinggi minat siswa terhadap suatu pelajaran maka akan semakin tinggi prestasi yang akan diperolehnya. Minat yang besar dalam belajar, akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, sehingga hasil yang diperolehnyapun akan memuaskan.<sup>8</sup>

Disiplin belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, baik itu disiplin belajar di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.<sup>9</sup>

Hubungan guru dengan siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Di dalam hubungan guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian prestasi yang diperolehnyapun akan lebih baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Slameto, *Blajaiar dan Faklor-fiaklor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 57.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.67

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.66

Latar belakang pendidikan siswa juga merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi belajar, karena pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya sangat menunjang untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Hallen mengemukakan bahwa "Kemampuan dasar merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula sehingga menimbulkan kesulitan belajar".<sup>11</sup>

Fasilitas belajar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia baik di sekolah maupun di rumah dan didukung oleh kemampuan menggunakan fasilitas tersebut maka prestasi belajar sangat memungkinkan untuk lebih baik.

Selain faktor-faktor diatas, faktor keluarga juga sangat mendukung terhadap belajar anak, dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap kegiatan belajar anak.

Denga demikian semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi yang diperolehnya.

Prestasi belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu yang dapat diukur maupun dinilai. Salah satunya melalui tes kemampuan (kognitif), yang hasilnya dapat berupa angka maupun huruf dengan kualifikasi tertentu.

---

<sup>11</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2003), cet. 3. h. 121

Dengan dikeluarkannya surat keputusan tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No. 6 tahun 1975 tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah. Dan keputusan Menteri Agama No. 70 tahun 1976 tentang persamaan derajat Madrasah dengan Sekolah Umum. Maka Madrasah diakui sejajar dengan Sekolah Umum, dimana komposisi kurikulum Madrasah 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama, Efek penyamaan kurikulum ini adalah bertambahnya beban belajar siswa Madrasah lebih banyak dibanding dengan beban belajar anak Sekolah Umum. Disatu pihak Madrasah harus memperbaiki mutu pendidikan umumnya setaraf dengan standard yang berlaku di Sekolah Umum. Dilain pihak, bagaimanapun juga Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga harus menjaga mutu pendidikan agamanya. Oleh karna itu wajar saja kualitas anak Madrasah masih kalah dibandingkan dengan anak Sekolah umum.<sup>12</sup>

Prestasi belajar siswa SMP sangat memungkinkan untuk lebih tinggi dari prestasi belajar siswa MTs meskipun kurikulum yang digunakan sama. Hal ini disebabkan siswa SMP mempunyai lebih banyak kesempatan belajar mata pelajaran umum. Lain halnya dengan siswa MTs, disamping belajar mata pelajaran umum mereka juga belajar mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran dasar.

Berdasarkan hal itu, maka penulis beranggapan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kedua kelompok siswa tersebut. Dan siswa yang berasal dari SMP lebih baik dari siswa yang berasal dari MTs.

---

<sup>12</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Paradigma Baru), (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hh. 64-66.

## 2. Hipotesis

- a. Prestasi belajar siswa SMP lebih baik dari siswa yang berasal dari MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas.
- b. Terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa SMP dengan prestasi belajar siswa MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP dan MTs pada MA Nahdlatussalam di Desa Anjir Serapat Tengah, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas.
  - 1) Faktor siswa, yaitu minat siswa terhadap pelajaran dan disiplin siswa dalam belajar, latar belakang pendidikan siswa, hubungan siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Faktor fasilitas, yaitu buku-buku, alat-alat bantu dalam belajar, serta kelengkapan lainnya seperti kursi, meja, dan ruang belajar.
  - 3) Faktor orang tua, yaitu motivasi dan bimbingan orang tua dalam belajar.

## **G. Sistem Penulisan**

Untuk memberi gambaran awal tentang skripsi, maka penulis membuat sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis tentang pengertian prestasi belajar dan tujuannya, teori belajar, tata cara dan teknik belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar.

BAB III Metode penelitian yang memaparkan tentang populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.